

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
BATUBARA DI BEI TAHUN 2011-2014**

SKRIPSI



Oleh :

**SULFIYATI
NIM: 12510186**

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
BATUBARA DI BEI TAHUN 2011-2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

SULFIYATI
NIM: 12510186

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
BATUBARA DI BEI TAHUN 2011-2014

SKRIPSI

Oleh:

SULFIYATI
NIM: 12510186

Telah Disetujui, 02 September 2016
Dosen Pembimbing,


Fitriyah, S.Sos., MM
NIP : 19760924 200801 2 012

Mengetahui:
Ketua Jurusan,




Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP : 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
BATUBARA DI BEI TAHUN 2011-2014**

SKRIPSI

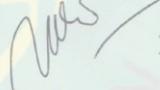
Oleh:

SULFIYATI
NIM: 12510186

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 08 September 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Ketua Penguji
<u>Yona Octiani Lestari, SE., MSA</u>
NIP. 19771025 200901 2 006 | : | () |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Fitriyah, S.Sos., MM</u>
NIP. 19760924 200801 2 012 | : | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. Indah Yuliana, SE., MM</u>
NIP. 19740918 200312 2 004 | : | () |

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,


Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini saya:

Nama : SULFIYATI
NIM : 12510186
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Alamat : JL. Paeng, Kec. Modung, Kab. Bangkalan

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BATUBARA DI BEI TAHUN 2011-2014

Adalah hasil karya sendiri, bukan “Duplikat” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “Klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 02 September 2016
Hormat Saya,



SULFIYATI
NIM : 12510186

SURAT PERNYATAAN

Nama : Sulfiyati
NIM : 12510186
Jurusan/ Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan
Batubara di BEI Tahun 2011-2014

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*). Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing



Fitriyah. S.Sos., MM
NIP. 197609242008012012

Malang, 02 September 2016
Mahasiswa



Sulfiyati
NIM : 12510186

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan Sholawat serta salam

selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya

Ayahanda H. Sholeh Saladin dan Ibunda Hj. Muhyayah yang selama ini telah mendidik saya dengan kesabaran dan keikhlasan hatinya hingga saya tumbuh dewasa dan bisa menghasilkan karya ini. Semoga Allah SWT mengijabahi do'a-do'a beliau dan selalu diberi keberkahan dalam hidup serta panjang umur.

Amin Allahumma Amin

Teruntuk seluruh keluarga, saudara-saudari saya: Rukmiyati, Nur Hasanah, Azizah, Abdul Muis, Fauzi, dan keponakan-keponakan saya. Saya ucapkan terimakasih telah menyayangi sepenuh hati.

❧

Kepada seseorang yang berarti dalam hidup saya: Hisyam Romadhon, Nurul Alfiana, Dewi Latifah, Mastilah. Beribu-ribu terimakasih buat kalian telah memberikan kasih sayang serta menemani saya sampai terciptanya karya saya ini. Semoga selalu diberi kemudahan dan kelancaran kedepannya. Amin

Allahumma Amin

“MOTTO”

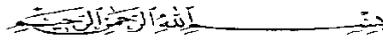
Hidup adalah sebuah perjalanan yang harus dihadapi

Bukan

Masalah yang harus ditakuti



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “ **Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batubara di BEI Tahun 2011-2014**”.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari sempurna dan tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan kerelaan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fitriyah, S.Sos., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap civitas akademik jurusan manajemen yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalankan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Yona Octiani Lestari, SE., MSA selaku Ketua Galeri Investasi BEI-UIN Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dalam memperoleh data pada penelitian skripsi ini.

7. Sahabat dan teman-teman kos gapika: Anis, mbk Wilda, Dimrona, Asmaul, Fitri, Ninis, Yayay, Ais, Mala, Nanda, Indah, Pipit dan lainnya yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
8. Keluarga besar saya terima kasih atas semuanya, perhatiannya, kasih sayangnya selama ini yang tidak mungkin bias saya balas dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Sahabat yang selalu mendukung dan sekaligus memberikan kasih sayangnya selama ini kepada saya.
10. Dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan moral dan material yang tidak dapat disebutkan semuanya hingga tersusunnya skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal' Alamin...

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 01 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAM.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Masalah	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	17
2.2.1 Laporan Keuangan	17
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	18
2.2.3 Rasio Keuangan	19
2.2.4 Rasio Profitabilitas	22

2.2.4.1 ROA (<i>Return On Asset</i>)	23
2.2.4.2 ROE (<i>Reyrn On Equity</i>)	24
2.2.4.3 EPS (<i>Earning Per Share</i>)	24
2.2.5 Struktur Modal	25
2.2.5.1 DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	26
2.2.5.2 DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	26
2.2.6 Pasar Modal	27
2.2.6.1 Jenis Pasar Modal	28
2.2.6.2 Instrumen Pasar Modal.....	28
2.2.7 Saham	29
2.2.8 Harga Saham	30
2.2.9 Analisis Harga Saham	31
2.2.10 Faktor-faktor Harga Saham	31
2.2.11 Konsep Teori dalam Perspektif Islam	34
2.2.11.1 Profitabilitas dalam Islam.....	34
2.2.11.2 Struktur Modal dalam Islam.....	35
2.2.11.3 Saham dalam Islam.....	36
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.4 Hipotesis	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
3.2. Lokasi Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	44
3.5 Data dan Jenis Data	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Devinisi Operasional Variabel	46
3.8 Analisis Data	49

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	55
4.1.2 Deskriptif Data	56
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	63
4.1.4 Uji Hipotesis	70
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya	17
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian	45
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	45
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i>	56
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i>	58
Tabel 4.3 Hasil <i>Perhitungan Earning Per Share</i>	59
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	60
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	61
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Harga Saham	62
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.9 Hasil Bebas Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.11 Uji Normalitas	67
Tabel 4.12 Uji Regresi Berganda	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Berganda	70
Tabel 4.14 Uji T	71
Tabel 4.15 Uji F	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Surat Penelitian BEI

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Hasil Perhitungan ROA

Lampiran 4 Hasil Perhitungan ROE

Lampiran 5 Hasil Perhitungan EPS

Lampiran 6 Hasil Perhitungan DAR

Lampiran 7 Hasil Perhitungan DER

Lampiran 8 Hasil Perhitungan Harga Saham

Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 11 Uji Regresi Berganda

Lampiran 12 Uji Hipotesis

ABSTRAK

Sulfiyati. 2016. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batubara di BEI Tahun 2011-2014”.

Pembimbing : Fitriyah, S.Sos., MM

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur modal, dan Harga Saham

Pasar modal merupakan kegiatan yang menyangkut proses terjadinya jual beli saham yang berlangsung di Bursa Efek. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor internal perusahaan yang diukur dengan struktur modal dan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang diaproksikan dengan ROA, ROE, EPS dan struktur modal yang diaproksikan dengan DAR, DER terhadap harga saham pada perusahaan Batubara tahun 2011-2014.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah perusahaan Batubara pada tahun 2011-2014. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, bahwa semakin rendah atau tinggi rasio ini tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan batubara. Sedangkan variabel ROE, EPS, DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Bahwa variabel ROE, EPS, DER mampu menjadi tolak ukur perusahaan untuk menarik minat para investor dalam berinvestasi pada saham batubara karena dengan tingkat permintaan yang tinggi menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima investor tinggi sehingga harga saham juga ikut naik. Sedangkan variabel DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, EPS, DAR, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ABSTRACT

Sulfiyati. 2016. Thesis. Title: "Influence of Profitability and Capital Structure against Share Price at Coal Company on the Indonesian Stock Exchange of Year of 2011-2014".

Supervisor: Fitriyah, S. Sos., MM

Keywords: profitability, capital structure, and Stock Price

The stock market is the activities regarding to the process of purchasing shares that has been held in the Stock Exchange. High and low stock price of a company is influenced by many factors, one of which is internal factors as measured by its capital structure and financial ratios such as profitability ratios. This study aimed to determine the influence of profitability ratio that was substituted by ROA, ROE, EPS and capital structure that was substituted by the DAR, DER toward the stock price on the coal company in 2011-2014.

This type of the research was quantitative descriptive. The object of this study was a coal company in 2011-2014. The data used secondary data that obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI) by taking the financial data report. The analysis method used multiple linear regression analysis.

Partially, the results of this research indicated that the ROA variable had no effect on stock prices, which the lower or the higher of this ratio would not become a benchmark for investors to buy shares in coal companies. While ROE, EPS, DER variables had positive effect on stock prices. The variables of ROE, EPS, DER was able to become a benchmark of the company to attract the interest of investors in investing in stocks of coal because of the high demand indicated the rate of return that was received by investors was high and the stock prices also rose. The variable of DAR had negative effect on the stock price. Simultaneously the variables of ROA, ROE, EPS, DAR, DER had significant effect on stock prices

مستخلص البحث

صولفيقي. ٢٠١٦. بحث جامعي. العنوان: " تأثير الربحية وهيكل رأس المال على السعر الاسهم في شركة الفحم في البورصة الاندونيسية في عام ٢٠١١-٢٠١٤." المشرفة: فطرية، الماجستير
كلمات الرئيسية: الربحية، هيكل رأس المال، وسعر السهم

سوق رأس المال هو الأنشطة التي تتعلق بعملية بيع وشراء أسهم في البورصة. ويتأثر سعر السهم المرتفع والمنخفض من شركة العديد من العوامل، واحدة منها هي العوامل الداخلية التي تقاس هيكل رأس المال والنسب المالية مثل نسب الربحية. وتهدف هذه الدراسة لتحديد تأثير نسبة الربحية أن الوكيل عن طريق ROA, ROE, EPS وهيكل رأس المال التي تتوكل بـ DAR ، DER على السعر السهم في شركة الفحم في عام ٢٠١١-٢٠١٤.

هذا النوع من البحث الكمية الوصفي. والهدف من هذه الدراسة هو شركة الفحم في ٢٠١١-٢٠١٤. البيانات المستخدمة البيانات الثانوية التي تم الحصول على برصة إندونيسية (BEI) بأخذ بيانات القوائم المالية. طريقة التحليل المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي متعددة.

واما النتائج من هذا البحث دلت على أن المتغير ROA جزئية لها تأثير على أسعار الأسهم، أن انخفاض أو ارتفاع هذه النسبة لا تصبح معيارا للمستثمرين لشراء أسهم في شركات الفحم. بينما المتغير ROE ، EPS ، و DER لهم تأثير إيجابا على أسعار الأسهم. وأن المتغير ، ROE ، EPS ، و DER قادرة على أن تصبح شركة القياسي لجذب اهتمام المستثمرين في الاستثمار في الأسهم من الفحم بسبب ارتفاع الطلب يشير معدل العائد من قبل كبار المستثمرين أن أسعار الأسهم ارتفعت كما استقبل. في حين متغير DAR تؤثر سلبا على سعر السهم. في وقت واحد، المتغير ROA ، ROE ، EPS ، DAR ، و DER تأثيرا كبيرا على أسعار الأسهم

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal sendiri memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sehingga pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritasnya untuk berinvestasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan ekonomi. Namun, tidak semua kegiatan ekonomi mampu memenuhi kebutuhan dalam investasinya. (Khairandy, 2010:2).

Investasi merupakan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *coumpounding*. (Fahmi, 2006:2). Investasi mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena investasi mampu menciptakan pendapatan serta investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan *stock* modal serta dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang . Dalam aktivitasnya, investasi pada umumnya dikenal dalam dua bentuk, salah satu satunya investasi pada saham. (Darmadji, *et all*, 2012:87).

Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual beli saham. (Anoraga & Pakarti, 2008:58). Investasi pada saham atau investasi pada pasar modal adalah investasi yang bersifat jangka pendek. Ini dilihat pada *return* (pengembalian) yang diukur dengan *capital gain*. Bagi para spekulator yang menyukai *capital gain*, maka pasar modal bisa menjadi tempat yang menarik, sebab investor bisa membeli pada saat harga turun, dan menjual kembali pada saat harga naik. (Fahmi, 2006:13). Kegiatan dalam pembelian atau penjualan saham tidak lain melihat harga saham yang sedang bergerak lebih tinggi atau lebih rendah, karena harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten). (Sunariyah, 2006:128).

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah faktor internal perusahaan. (Sari, *et al*, 2012). Adapun faktor internal perusahaan, biasanya para investor menggunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu salah satunya rasio profitabilitas.. Adapun rasio profitabilitas, bermanfaat

untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi. (Fahmi, 2006:60).

Rasio profitabilitas yang biasanya digunakan salah satunya *Return on Equity* ROE dan *Return On Asset* (ROA) dan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan salah satunya adalah laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), karena kenaikan ROE biasanya akan diikuti oleh kenaikan dari harga saham perusahaan, karena ROA mampu menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan EPS yang tinggi biasanya dapat memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor. (Tandelilin, 2001:240). Selain rasio profitabilitas yang mempengaruhi harga saham, struktur modal juga mempengaruhi harga saham, karena struktur modal dapat melakukan investasi saham perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dan biaya modal agar tidak dapat mengalami perubahan yang biasanya menyebabkan terjadinya perubahan pada struktur modal. (Sudana, 2009:198).

Struktur modal merupakan keputusan perusahaan terhadap keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan, perusahaan harus memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan tersebut dan memahaminya agar tidak timbul resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Hal ini struktur modal memiliki pengaruh terhadap keuangan perusahaan dilihat

dari penggunaan pembiayaan dengan pembayaran yang tetap seperti hutang dan saham preferen serta modal adalah memperbesar pendapatan dan resiko. (Weston & Copeland, 2010:19). Hal ini akan menyebabkan terjadinya perbandingan tingkat hutang seperti rasio hutang dan rasio hutang ekuitas. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin besar pengaruh keuangan terhadap perusahaan. Jika hal ini terjadi, maka perusahaan tersebut akan mengalami penurunan secara tidak langsung yang akan menyebabkan resiko pada perusahaan untuk mengambil keputusan atas struktur modal ini.

Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang paling penting. Pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham preferen atau saham biasa) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan utang) yang digunakan oleh perusahaan, yang biasanya diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). (Ircham, *et al*, 2014:2). DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. (Sisca, 2010:9). Sedangkan DAR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan perusahaan yang dibiayai oleh total hutang atas aktivasinya dalam mempengaruhi peningkatan harga saham. (Retno, 2010:8).

Hasil penelitian Kusuma (2014), menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

Irham (2014), menyatakan bahwa struktur modal (DAR), (DER), profitabilitas (ROE), (EPS), secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial struktur modal (DAR), (DER) dan profitabilitas (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan struktur modal (EPS) memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

Manurung (2012), menyatakan bahwa hanya secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Fatoni (2013), menyatakan bahwa secara simultan, determinasi struktur modal tidak berpengaruh pada sektor batubara, akan tetapi memiliki pengaruh pada sektor non batubara. Secara parsial, determinasi variabel struktur modal tersebut memiliki pengaruh pada kedua sektor batubara dan sektor non batubara.

Sebagaimana industri pertambangan dari sektor batubara ini memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor. Indonesia sendiri merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia menjadi eksportir terdepan batubara thermal. Adapun porsi signifikansi dari batubara thermal yang diekspor terdiri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) sedangkan dari jenis kualitas rendah (di bawah 5100 cal / gram) yang sebagian besar

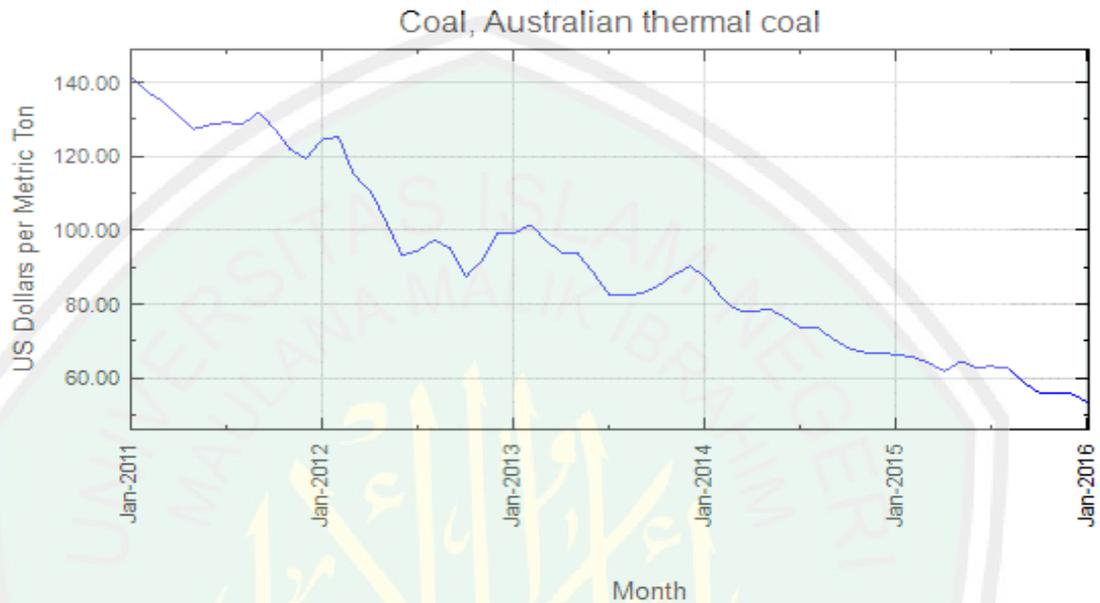
permintaannya berasal dari Cina dan India. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan.

(www.batubara.indonesia.com).

Pertambangan batubara kini terus mengalami penurunan, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Reza (14/01/2016). Sektor Pertambangan khususnya BatuBara, para investor masih menganggap sektor saham pertambangan masih negatif sehingga hal ini menyebabkan saham pertambangan menjadi tren penurunan. Dalam data BEI sepanjang kuartal I 2013 indeks pertambangan mengalami tekanan sebesar 4,78%. Adapun pelemahan saham-saham sektoral pertambangan, khususnya batubara dipicu oleh harga batubara dunia yang belum menguat sehingga menyebabkan saham batubara mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Adapun penurunan tersebut, akan digambarkan melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 1.1

Penurunan harga saham perusahaan batubara selama 5 tahun



Hal ini, khususnya bagi para investor sebaiknya menahan untuk menambah kepemilikan saham disektor pertambangan khususnya batubara hingga kuartal ke tiga. Adapun harga saham batubara tersebut akan menguat ketika perekonomian global kembali pulih terutama cina. (www.SahamOk.com). Adapun penurunan harga saham dari sub sektor batubara mengakibatkan penurunan laba bagi perusahaan batu bara tersebut, sehingga langkah yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan mengambil hutang jangka panjang yang cukup besar yang mengakibatkan terjadinya resiko pada finansialnya. Dengan penggunaan hutang yang panjang perusahaan akan mengambil langkah mudah dengan memakai pembiayaan dana yang dimiliki oleh kreditur untuk pembiayaan utang. Pembiayaan utang yang semakin besar dibandingkan rentabilitas aktivitasnya,

maka perusahaan tersebut akan mengalami penambahan hutang dalam struktur modal nya yang akan mengalami efek yang buruk. (Fatoni, *et al* 2013:1).

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti berusaha mengembangkan dan meneliti kembali dari penelitian sebelumnya yaitu variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan (ROE), (ROA) (EPS), dan struktur modal yang diukur dengan (DAR), (DER). Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Harga saham yang diukur dengan melihat dari *Closing Price*.

Dari uraian tersebut, maka dapat diambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel profitabilitas (ROA, ROE, EPS) dan struktur modal (DAR, DER) terhadap harga saham pada perusahaan batubara di BEI periode 2011-2014?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel profitabilitas (ROA, ROE, EPS) dan struktur modal (DAR, DER) terhadap harga saham pada perusahaan batubara di BEI periode 2011-2014?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel profitabilitas (ROA, ROE, EPS) dan struktur modal (DAR, DER) terhadap harga saham pada perusahaan batu bara di BEI periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel profitabilitas (ROA, ROE, EPS) dan struktur modal (DAR, DER) terhadap harga saham pada perusahaan batu bara di BEI 2011-2014.

1.3.1 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan Batu Bara di BEI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna bagi pihak perusahaan Batu Bara di BEI.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan harga saham di BEI.

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru bagi penelitian selanjutnya.

1.4. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada Harga Saham perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI.
2. Periode yang digunakan 2011-2014



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ircham, *et al* (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan property. Hasil dari penelitian ini, ke empat faktor variabel di antaranya: DAR (X1), DER (X3), ROE (X3), EPS (X4) mampu memberikan dukungan yang kuat terhadap perubahan harga saham. Variabel ROE (X3) dengan koefisien regresi 0,0024 memiliki pengaruh negative dan EPS (X4) dengan koefisien regresi 0,505 memiliki pengaruh yang paling besar/dominan/ signifikan terhadap harga saham.

Kusuma (2014) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan properti. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa DER (X1), dan ROE (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Properti. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kenaikan DER (X1) dan ROE (X2) akan mampu menunjukkan kenaikan harga saham pada perusahaan properti.

Manurung (2012) meneliti tentang analisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan *property & real estate*. Hasil dari penelitian adalah ROA (X1) berpengaruh signifikan dan DER (X2) tidak berpengaruh signifikan hanya berpengaruh sebesar 15% terhadap harga saham sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Kamal (2010). Struktur modal tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap harga saham, karena struktur modal ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Darmansyah (2014) meneliti tentang pengaruh hutang dan ekuitas harga saham pada food and beverage. Hasil penelitian ini adalah hutang dan ekuitas tidak memiliki pengaruh secara parsial, karena perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Hal ini bahwa, hasil dana operasional yang diperoleh perusahaan itu dapat terkumpul dan kemudian dijadikan sebagai pendanaan internal. Sedangkan perusahaan akan memakai pendanaa eksternal jika dibutuhkan sewaktu-waktu.

Sari, *et al* (2012) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hasil dari penelitian ini, dari ke tiga variabel tersebut diantaranya : PM (X1), ROE (X2), EPS (X3) memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 56% terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa ke tiga faktor fundamental tersebut mampu mempengaruhi harga saham secara simultan. Sedangkan secara parsial hanya EPS(X3) karena dengan perolehan t tabel paling besar yang berarti ada pengaruh terhadap harga saham.

Fatoni, *et al.* 2013 meneliti tentang Determinan Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara dan Non Batubara yang Listed di BEI. Hasil dari penelitian ini, dari ke enam variabel faktor fundamental berpengaruh signifikan terhadap stuktur modal non batubara, tetapi tidak signifikan pada sub sektor non batubara. Sedangkan secara parsial ke enam variabel tersebut berpengaruh signifikan baik sub sektor batubara maupun non

batubara. Serta hasil uji *chow* memiliki perbedaan pengaruh pada ke enam variabel baik sub sektor batubara maupun non batubara.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Ircham, <i>et al</i> , “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, 2014	Independen: Struktur Modal (DAR, DER), Profitabilitas (ROE, EPS) Dependen: Harga Saham (<i>Closing Price</i>)	Regresi Linier Berganda	Struktur Modal (DAR), (DER) dan Profitabilitas (ROE), (EPS) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial Struktur Modal (DAR), (DER) dan Profitabilitas (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan Struktur modal (EPS) memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham
2.	Adi Kusuma, “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, 2014	Independen: Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE) Dependen: Harga Saham (<i>Closing Price</i>)	Uji T, dan Uji F	Terdapat pengaruh signifikan antara Struktur modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Harga saham baik secara parsial maupun simultan.
3.	Hedytha R. N. Manurung “Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Property & Real Estate</i>	Independen: Proitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) Dependen Harga Saham	Uji T, dan Uji F	Secara parsial Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

	Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 BEI”, 2012			
4.	HS, Darmansyah, “Pengaruh Hutang dan Ekuitas Harga Saham pada Food and Beverage yang terdaftar di BEI”. 2014	Independen: Hutang dan Ekuitas Dependen: Harga Saham (<i>Closing Price</i>)	Regresi Berganda	Secara simultan Variabel Hutang dan Ekuitas berpengaruh terhadap Harga Saham, Secara parsial, Variabel Hutang tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Ekuitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
5.	Kamal Firdausy, “Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45”. 2010	Independen: Struktur Modal Dependen: Harga Saham (<i>Closing Price</i>).	Uji T	Terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap harga saham
6.	Fatnio, <i>et al</i> “Determinan Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara dan Non Batubara yang Listed di BEI” 2013	Independen: Faktor Fundamental Dependen: Struktur Modal	Regresi Linear Berganda, dan Uji <i>Chow</i>	secara simultan, determinasi variabel struktur modal tidak berpengaruh pada sektor batubara, akan tetapi memiliki pengaruh pada sektor non batubara. Sedangkan secara parsial, determinasi variabel struktur modal tersebut memiliki pengaruh pada kedua sektor batubara dan sektor non batubara.
7.	Erna Indah Sari, <i>et al.</i> “Pengaruh faktor-faktor fundamental Terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk” 2012	Independen: Fundamental (PM, ROE, EPS) Dependen : Harga Saham	Uji T dan Uji F	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Profit Marjin</i> dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk hanya <i>eraning per share</i> yang berpengaruh terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan secara simultan semua

				variabel <i>profit margin</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>earning per share</i> berpengaruh terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk.
--	--	--	--	---

Sumber: Data diolah Peneliti 2016



Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Ircham (2014): menggunakan variabel independen profitabilitas ROE, EPS, sedangkan struktur modal DAR, DER.	Sedangkan pada penelitian ini profitabilitas menggunakan yaitu ROA, ROE, EPS, dan struktur modal DAR, DER.
2.	Kusuma (2014): pada variabel independen struktur modal hanya meneliti DER, sedangkan Profitabilitas hanya ROE.	Sedangkan pada penelitian ini struktur modal DAR, DER, sedangkan profitabilitas ROA, ROE, EPS, DAR, DER
3.	Manurung (2012): pada variabel independen profitabilitas ROA, sedangkan struktur modal DER	Sedangkan pada penelitian ini profitabilitas menggunakan yaitu ROA, ROE, EPS, dan struktur modal DAR, DER.
4.	Darmansyah (2014): meneliti tentang pengaruh hutang dan ekuitas terhadap harga saham.	Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh profitabilitas (ROA, ROE, EPS), struktur modal (DAR, DER) terhadap harga saham.
5.	Firdausy (2010): menelitian variabel independen hanya berfokus menggunakan struktur modal.	Sedangkan penelitian independen profitabilitas dan struktur modal
6.	Fatoni <i>et al</i> (2013): meneliti tentang Determinasi Struktur modal pada Perusahaan Batubara dan Non Batubara dengan metode <i>Chow</i> .	Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan Batubara dan tanpa metode <i>Chow</i> .
7.	Sari, <i>et al</i> (2012): pada variabel independen menggunakan faktor fundamental.	Sedangkan penelitian ini pada variabel independen menggunakan profitabilitas dan struktur modal.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan merupakan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan sebagai sumber informasi akan lebih bermanfaat bila dilihat secara komprehensif dengan periode

sebelumnya juga dapat dilihat efisien tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaannya. (Wichaksono, 2012).

Menurut Sutrisno (2007:9), mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan itu disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (manajemen, kreditor, investor, pemerintah dan pihak-pihak lainnya”.

Sedangkan menurut Nilasari dan Wilujeng (2005:164), laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu”.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Salah satu untuk melihat keadaan perusahaan adalah dengan melihat kinerja suatu perusahaan. Dengan menilai kinerja keuangan perusahaan seseorang investor dapat melihat keadaan atau kondisi suatu perusahaan. Seperti yang dijelaskan bahwa kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan, sehingga bagi seorang investor guna untuk mendukung keputusannya tersebut maka dibutuhkan informasi baik informasi yang sumber dari keuangan dan juga yang non keuangan. (Fahmi, 2006:62).

Menurut Bastian (2001:329) memberikan pengertian bahwa kinerja keuangan adalah :

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi”.

Sedangkan dalam mengendalikan kinerja perusahaan, manajemen perlu melakukan beberapa tindakan untuk menjamin agar perusahaan mampu menghadapi berbagai masalah di masa depan atau di masa yang akan datang. Adapun dari tindakan tersebut perusahaan hendaknya mempelajari keadaan kinerja keuangannya dengan baik dengan tujuan untuk membantu dalam hal perencanaan perusahaan dilakukanlah analisis terhadap keadaan kinerja keuangannya. (Fahmi, 2006:63).

Dalam keadaan kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan. Adapun informasi tentang posisi keuangan perusahaan tersebut untuk mengukur kinerja perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dilihat dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengantisipasi kondisi dimasa depan serta sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa yang akan datang. (Brigham & Houston, 2001:78).

2.2.3 Rasio Keuangan

Analisis internal perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan laporan keuangan pada setiap periode yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan yang dilakukannya adalah dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. (Kusuma, 2014).

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek, dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai. (Fahmi, 2006:51-53).

Analisis rasio keuangan sendiri mampu melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan prediksi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, dengan mengetahui kondisi perusahaan maka diketahui kesehatan perusahaan dengan melakukan analisis rasio.

Hal diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Helfert (1991). Menyatakan bahwa rasio keuangan adalah:

“Rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan”.

Menurut Harahap (1998:298). Analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.

- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandarisir *size* perusahaan
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*
- g. Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2006:55-60). Rasio keuangan memiliki beberapa macam atau jenis rasio. Diantaranya:

- a. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

- b. Rasio aktivitas

Suatu bentuk pengukuran dari tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan yang memberikan dampak bagi perusahaan.

- c. Solvabilitas

Rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

- d. Rasio Profitabilitas

Suatu keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang berasal dari penjualan atau investasi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan BatuBara. Yang sering digunakan untuk melihat harga saham atau *return* saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. (Anoraga & Pakarti, 2001:111). Rasio keuangan untuk memprediksi harga saham antara lain: Profitabilitas yang di ukur dengan *Ratio On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Ratio On Asset* (ROA). Sedangkan struktur modal yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (Profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasardari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi. (Fahmi, 2006:56-60).

Menurut Kusuma (2014:22), profitabilitas adalah suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berasal dari penjualan atau investasi perusahaan. Keuntungan perusahaan ini dapat diukur salah satunya indicator yang berpengaruh terhadap harga saham. Aktiva perusahaan didanai oleh pemegang saham dan kreditor, sehingga aktiva tersebut menjadi modal kerja bagi perusahaan

untuk melakukan usahanya. Sedangkan hasil usaha tersebut dinyatakan dalam bentuk laba bersih atau *Earning after tax* (EAT).

Menurut Sudana (2009:25-26), Rasio profitabilitas ini mampu mengukur perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, diantaranya:

2.2.4.1 Return on Asset (ROA)

Menurut Tandelilin (2001:240), ROA menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang biasa diperoleh pemegang saham.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam bukunya Sudana (2009:26) menyatakan bahwa ROA mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin besar penggunaan aktiva perusahaan atau kata lain dengan jumlah aktiva yang sama biasa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2.2.4.2 Return on Equity (ROE)

Menurut Tandelilin (2001:240), ROE mampu menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang biasa diperoleh oleh pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam hal yang sama, Sudana (2009:26) menyatakan bahwa ROE mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, karena untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Hal ini menandakan, semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka tidak efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

2.2.4.3 Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2001:241), EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dalam hal yang sama, Kusuma (2014:24), mengemukakan bahwa EPS merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemilik modal.

2.2.5 Struktur Modal

Menurut Riyanto (2001:296), “Struktur Modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Suad (1994:27), bahwa struktur modal perbandingan sumber dana jangka panjang yang bersifat pinjaman dengan modal sendiri.

Menurut Sudana (2009:189) struktur modal (*capital structure*) berkaitan erat dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, hal ini akan meningkatkan nilai suatu perusahaan, maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Dari beberapa penjelasan di atas struktur modal merupakan gambaran bagaimana suatu perusahaan tersebut membiayai dengan menggunakan utang jangka panjang, modal sendiri, berupa harga saham yang dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*.

2.2.5.1 Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total hutang (Retno, 2010:8).

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun DAR merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset (aktiva). (Kasmir, 2011:156). Sedangkan semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, hal ini berarti pula resiko keuangan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2009:23).

2.2.5.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sudana (2019:23), DER menggambarkan untuk mengukur besar kecilnya utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan anatara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir. 2011:157).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dalam Kusuma, (2014:21), mengatakan bahwa semakin tinggi DER, maka akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar perusahaan sehingga menyebabkan beban perusahaan semakin berat. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya hak pemegang saham (dalam bentuk deviden). Tinggi nya DER juga mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor lebih tertarik dengan saham yang tidak terlalu

menanggung beban hutang. Sehingga dengan kata lain bahwa DER mampu mempengaruhi harga saham. Dari hasil penjelasan di atas, peneliti untuk mengetahui harga saham. Pada rasio struktur modal, peneliti untuk mengukur rasio tersebut menggunakan kedua-duanya yaitu di ukur melalui DAR dan DER.

2.2.6 Pasar modal

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Berlangsungnya fungsi dari pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan kriteria pasarnya secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan. (Fahmi, 2008:5-6).

Menurut Usman (1989)

“Pasar modal adalah pelengkap disektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dengan dalam hal ini disebut sebagai pemodal (*investor*) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan nama *emiten* (perusahaan yang go public)”.

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari investor ke perusahaan emiten. investor mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki. (Ircham, 2014).

2.2.6.1 Jenis Pasar Modal

Pada dasarnya, jenis pada pasar modal tersebut terdiri dari 2 jenis.

Diantaranya : pasar perdana (primer) dan pasar sekunder.

Menurut Tandililin (2001:14-17)

a. Pasar Perdana

Pasar perdana merupakan pasar dimana perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya.

b. Pasar Sekunder

Pasar sekunder yang merupakan pasar pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan (penawaran) pada sebuah lokasi fisik.

2.2.6.2 Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah semua surat berharga yang diperdagangkan di bursa. Adapun instrumen pada pasar modal sebagai berikut:

Menurut Anoraga & Pakarti (2001:58-75)

1. Saham

Merupakan surat berharga yang digunakan sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila suatu investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

2. Obligasi

Merupakan bukti pengakuan utang dari perusahaan atau yang sering disebut dengan *bonds* yang berisi suatu perjanjian/kontrak yang mengikat

kedua belah pihak, antara pemberi pinjaman dari pemegang obligasi dan penerima pinjaman.

3. Opsi, Right, dan Warrant

a. Opsi

Merupakan suatu produk efek turunan yang diturunkan dari berbagai efek sebenarnya (asset finansial).

b. Right

Merupakan salah satu jenis opsi yang merupakan turunan dari efek yang sebenarnya dan yang memiliki masa hidup yang singkat.

c. Warrant

Merupakan turunan atau *derivative* dari saham biasa. Warrant merupakan opsi jangka panjang yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham atas nama dengan harga tertentu.

4. Reksadana

Sertifikat yang menjelaskan bahwa pemilik menitipkan uang kepada pengelola reksadana (manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi.

2.2.7 Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjual belikan dipasar modal. (Tandelilin, 2001-18).

Menurut Yuliana (2010:59) mendefinisikan saham adalah: sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Dengan kata lain saham menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemiliknya. Adapun kontribusi yang diperoleh oleh pemegangnya berupa *return* yang di dapat, yaitu keuntungan modal (*capital gain*) atas saham yang mempunyai harga jual lebih tinggi dari harga belinya.

2.2.8 Harga Saham

Menurut Ircham, *et al* (2014) harga saham didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Sunariyah (2007:127), harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten).

Berdasarkan penjelasan di atas, harga saham adalah harga yang terbentuk antara penjual dan pembeli saham yang melibatkan harga permintaan dan penawaran saham pada bursa efek.

2.2.9 Analisis harga saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Adapun analisis untuk mengetahui harga saham dapat melalui pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal perusahaan.

1. Pendekatan fundamental

Berkenaan dengan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan ini sendiri berkaitan dengan kondisi internal perusahaan, industri sejenis dan prospek perusahaan. Internal perusahaan antara lain: laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan.

2. Pendekatan Teknisi

Pendekatan yang berdasarkan atas data (perubahan) harga saham dimasa yang lalu untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Pendekatan ini berkaitan dengan eksternal perusahaan. Eksternal perusahaan antara lain: kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, dan penggabungan usaha. (Husnan, 315-349).

2.2.10 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston & Brigham (2001:26), faktor yang mempengaruhi harga saham di antaranya:

1. Laba per lembar saham (EPS)

Semakin tinggi *profit* yang diberikan oleh para investor akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Hal ini akan mempengaruhi para investor untuk

berinvestasi saham lagi dengan jumlah yang lebih besar kepada perusahaan, yang mana akan menaikkan harga saham pada perusahaan itu sendiri.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga mampu mempengaruhi laba perusahaan, karena bunga adalah biaya. Jika tingkat suku bunga semakin tinggi maka akan menurunkan laba perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Adapun jika suku bunga naik pada investor akan menjual sahamnya dan menggantinya dengan obligasi. Sehingga secara tidak langsung hal ini akan menurunkan harga saham perusahaan.

3. Jumlah kas deviden yang diberikan

Berkaitan dengan peningkatan deviden yang diberikan dalam jumlah besar juga akan meningkatkan harga saham serta juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap harga saham perusahaan.

4. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

Pada umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki *profit* yang cukup baik karena karena hal ini menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang mana nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat resiko dan pengembalian

Dengan meningkatnya tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Hal ini menyatakan, semakin tinggi tingkat resikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian sahamnya.

Menurut Alwi (2003:87) terdapat banyak faktor untuk mengetahui harga saham. Karena harga saham yang selalu mengalami perubahan setiap detiknya, para investor hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Adapun faktor tersebut di antaranya:

Faktor Internal yang mempengaruhi harga saham di antaranya:

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan. Seperti pengiklanan, laporan produksi, laporan keuangan dan lainnya.
- b. Pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan utang dan ekuitas
- c. Pengumuman badan direksi manajemen, seperti : perubahan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman investasi, seperti ekspansi, pengembangan riset dan lainnya.
- e. Pengumuman laporan keuangan yang berhubungan dengan tingkat rasio keuangan perusahaan dan sebagainya.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham diantaranya:

- a. Kebijakan pemerintah, seperti: kenaikan suku bunga tahunan, inflasi, dan kurs valuta asing
- b. Hukum, seperti: tuntutan karyawan kepada perusahaan dan sebaliknya
- c. Politik dan fluktuasi nilai tukar
- d. Tingkat permintaan dan penawaran
- e. Isu dan berita baik dalam negeri maupun luar negeri.

2.2.11 Konsep Teori dalam Persepektif Islam

2.2.11.1 Profitabilitas dalam Islam

Yuliana (2010:85-87), profitabilitas atau rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghitung akan adanya keuntungan atau laba yang ingin diperoleh oleh para emiten dalam kegiatan jual beli saham maupun non saham. Namun, ketika memperoleh keuntungan dari hasil yang diperdagangkan hendaknya sesuai dengan kaidah-kaidah islam. Adapaun pendapatan bunga yang diperoleh oleh perusahaan tidak lebih dari 15%. Dalam syari'ah Islam profit atau keuntungan atau laba (bunga) yang kita harapkan tidak mengandung unsur riba. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ,
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dibumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan: karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.* (QS. Al-Baqarah: 168)

Ayat diatas didukung dengan firman Allah swt yang lainnya, yang berbunyi:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “*Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu*

bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”. (QS. Al-Baqarah:279).

2.2.11.2 Struktur Modal dalam Islam

Yuliana (2010:84), selain rasio profitabilitas, para emiten juga harus melihat dari rasio keuangan yang lainnya seperti rasio pada modalnya atau struktur modalnya dalam investasi Islam. Perusahaan yang mendapatkan dana pembiayaan atau sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. (QS. Al-Baqarah:280)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kreditur untuk memberikan keringanan kepada debitur jika mengalami kesulitan. Disamping itu rasio utang ini menurut ulama dapat menimbulkan kondisi *gharar* dan *maisir* yang dilarang karena menimbulkan risiko peningkatan ketidakpastian dalam bertransaksi. (Yuliana, 2010:84)

Ayat diatas didukung oleh firman Allah swt yang lainnya, seperti yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*. (QS. An-Nisa’:29)

Ayat diatas menjelaskan bagaimana cara manusia mendapatkan harta, sebagaimana ayat sebelumnya yang membahas tentang perkawinan, maka wajar ayat ini membahas atau memberi tuntunan mengenai cara memperoleh harta, karena paling tidak perkawinan membutuhkan harta. Jika dalam ayat-ayat lain membahas perolehan harta melalui warisan atau maskawin, maka dalam ayat ini dibicarakan memperoleh harta melalui upaya masing-masing.

2.2.11.3 Saham dalam Islam

Yuliana (2010:71) saham syari’ah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup usaha. Namun, jika menggunakan sistem ribawi, maka seorang muslim tersebut tidak boleh mendukung jenis usaha tersebut. Karena pada dasarnya baik saham ataupun investasi termasuk kedalam kategori *muamalah* yang hukum asalnya *mubah* (boleh dilakukan) dalam islam.

Hal ini sesuai dengan kaidah fiqh yang berbunyi:

الأصل في المعاملة ال با حة ما لم يدل دليل على تجريمها

Artinya : *“Pada dasarnya, segala bentuk muamalah boleh dilakukan sepanjang tidak ada dalil yang mnengharamkan”*.

Adapun prinsip-prinsip dasar Saham Syari'ah

- a. Bersifat *musyarakah* jika ditawarkan secara terbatas
- b. Bersifat *mudharabah* jika ditawarkan kepada public
- c. Tidak boleh ada pembeda jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak
- d. Prinsip bagi hasil laba-rugi
- e. Tidak dapat dicairkan kecuali dilikuidasi

Dalam kegiatan ekonomi islam, investasi dipengaruhi oleh meningkatnya keuntungan yang diharapkan dan tingkat zakat atas dana yang tidak produktif. Sehingga dalam memilih investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang akan memberikan keuntungan, karena keuntungan merupakan cerminan dari usaha diri manusia. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw, yang diriwayatkan oleh Bukhari: 1930

حَدَّثَنَا ابْرَاهِيمُ بْنُ هَيْمَانَ بْنِ مُوسَى أَخْبَارَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ دَانَ عَنْ
 اِمْعَدَانَ بْنِ عَنَالِمَعْدَمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ
 طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ وَإِنْ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَانَ يَأْكُلُ
 مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ.

Artinya : *Tiada seorang makan makanan yang lebih baik, kecuali dari hasil usaha sendiri. Dan nabi Daud juga makan dari tangannya sendiri”* (Matan lain Ibn Majah: 2129, dan ahmad:16552 dan 16560).

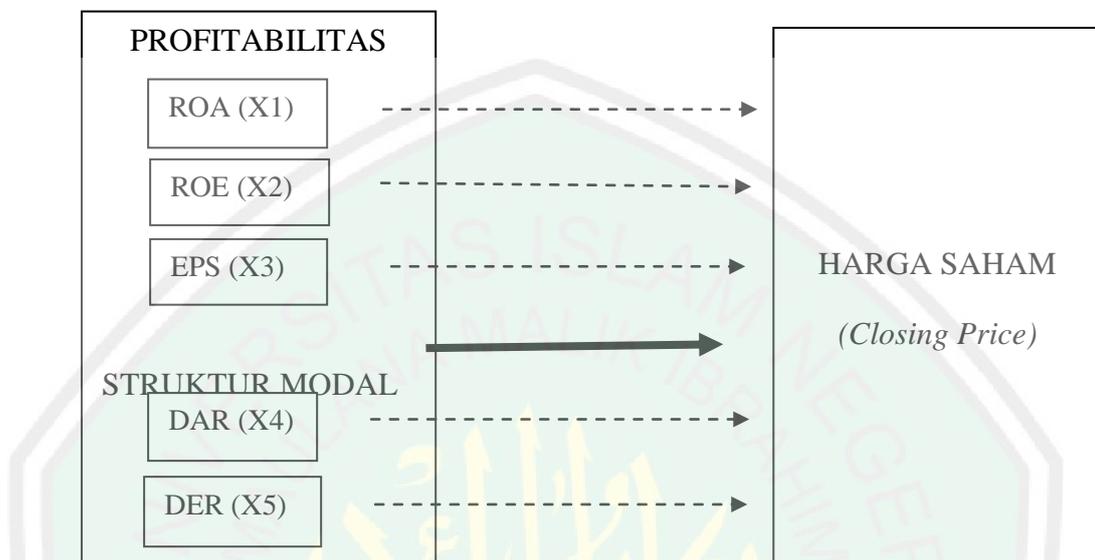
Penjelasan diatas sesuai dengan firman Allah swt, yaitu:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۗ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ
لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya : Katakanlah: “Tuhankku menyuruh menjalankan keadilan” dan katakanlah: “Luruskanlah muka (diri) mu disetiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaantanmu kepadaNya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)” (QS. Al-A’raaf:29).

Maksud ayat di atas menjelaskan bahwasanya, jika dilihat dari segi penawaran (*supply*) maupun permintaan (*demand*), pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (emiten) maupun bursa tidak boleh melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar. (Yulia, 2010:88-89).

2.3 Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. secara simultan \longrightarrow
2. secara parsial \dashrightarrow

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh profitabilitas dan struktur modal secara parsial terhadap harga saham

Lestari, *et al* (2013) menyatakan bahwa profitabilitas ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, pendapat ini juga dikuatkan oleh Nainggolan (2008) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena tingginya nilai ROA tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan tertentu begitupun sebaliknya.

H.1.1: Tidak terdapat pengaruh variabel profitabilitas ROA terhadap harga saham.

Salma (2012) menyatakan bahwa variabel profitabilitas ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Kusuma (2014) bahwa setiap peningkatan ROE akan menaikkan harga saham karena mampu memberikan dukungan yang kuat terhadap perubahan harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sehingga hal ini profitabilitas ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H.1.2: Terdapat pengaruh variabel profitabilitas ROE terhadap harga saham.

Ircham, *et al* (2014) menunjukkan profitabilitas (EPS) berpengaruh paling dominan terhadap harga saham, karena EPS yang tinggi dapat di artikan bahwa perusahaan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor. Serta diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Triaryati, *et al* (2014) dan Rusliati (2011) bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga, hal ini profitabilitas EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H.1.3: Terdapat pengaruh yang signifikan variabel profitabilitas EPS terhadap harga saham.

Hendri (2015), menyatakan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh negative terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi DAR akan menurunkan harga saham, sehingga berbanding terbalik karena resiko yang ditanggung perusahaan semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Mahadewi dan Candraningrat (2014) dan Khoir (2013). Namun berbeda dengan hasil penelitian Ircham (2014) bahwa DAR memiliki pengaruh

positif terhadap harga saham. Sehingga, hal ini variabel struktur modal DAR berpengaruh negative terhadap harga saham.

H.1.4: Terdapat pengaruh variabel struktur modal DAR terhadap harga saham.

Saputra (2015), menunjukkan bahwa variabel struktur modal DER memiliki pengaruh negative terhadap harga saham. Hal ini menandakan semakin tinggi nilai DER akan menyebabkan struktur modal memanfaatkan banyak utang yang akan menimbulkan resiko bagi perusahaan tersebut. penelitian ini diperkuat oleh penelitian Dewi *et al* (2013) bahwa DER berpengaruh negative terhadap harga saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian Ismail *et al* (2016) bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H.1.5: Terdapat pengaruh negative variabel struktur modal DER terhadap harga saham.

2.4.2 Pengaruh profitabilitas dan struktur modal secara simultan terhadap harga saham

Ircham, *et al* (2014) menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti struktur modal dan profitabilitas mampu memberikan dukungan yang kuat terhadap perubahan harga saham sehingga struktur modal (DER), (DAR) dan profitabilitas (EPS), (ROE) merupakan faktor yang informatif dalam menentukan harga saham. Pendapat ini juga dikuatkan oleh penelitian Kusuma (2014) bahwa setiap peningkatan DER dan ROE akan menaikkan harga saham. Sehingga hal ini profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

H.2: Terdapat pengaruh profitabilitas dan struktur modal secara simultan terhadap harga saham.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, metode ini dikatakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2011 : 7).

Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis Statistik Deskriptif untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang di amati. (Ghozali, 2002).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan BatuBara yang datanya dapat di ambil dari data sekunder melalui Pojok Bursa Efek Indoensia Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang fakultas ekonomi, yang beralamat di Jl. Gajayana No.50 Malang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto,2013:173).

Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua sektor perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 22 perusahaan. Dimana perusahaan-perusahaan tersebut bisa mempublikasi laporan-laporan keuangannya dan harga saham dari perusahaan kepada masyarakat umum. Adapun periode pada penelitian ini adalah tahun 2011-2014.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Arikunto, 2013:174). Adapun sampel yang digunakan pada peneliti ini sebanyak 9 perusahaan Batubara.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh data secara *representatif* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun teknik *purposive*

sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas dimana teknik ini dilakukan secara tidak acak yang mana informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan dan disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. (Indriantoro & Supomo, 2002:131).

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Batubara tahun 2011-2014	22
2.	Perusahaan yang tidak lengkap mengeluarkan secara berturut-turut	13
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian laporan keuangan 2011-2014	3
4.	Yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2011-2014	9
5.	Jumlah Sampel Perusahaan Batubara 2011-2014	9

Sumber: Data di olah Peneliti 2016

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Bumi Resources Tbk	BUMI
2.	Bayan Resources Tbk	BYAN
3.	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
4.	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5.	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
6.	Harum Energy Tbk	HRUM
7.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
8.	Samindo Resources Tbk	MYOH
9.	Petrosea Tbk	PTRO

Sumber: Data di olah peneliti 2016

3.5 Data dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini biasanya berupa referensi dari buku-buku, surat kabar, artikel dan internet. Data sekunder juga dapat

diperoleh dari dokumentasi data yang ada dalam perusahaan, yaitu data tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, maupun laporan keuangan perusahaan, dan sebagainya. (Indrianto & Supomo, 2002:146).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada di BEI. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada keliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup akan tetapi benda mati. (Arikunto, 2013:274). Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan dan harga saham dalam kurun waktu 3 tahun pada perusahaan batubara yang terdaftar di BEI.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

3.7.1 Varibel Independen Profitabilitas dan Struktur Modal

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan struktur modal.

Menurut Kusuma (2014:22), profitabilitas adalah suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berasal dari penjualan atau investasi perusahaan.

Keuntungan perusahaan ini dapat diukur salah satunya indikator yang berpengaruh terhadap harga saham. Adapun rasio profitabilitas pada penelitian ini dapat diukur melalui ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On Asset*), dan EPS (*Earning Per Share*).

a. ROA

Menurut Sudana (2009:26) menyatakan bahwa ROA mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin besar penggunaan aktiva perusahaan atau kata lain dengan jumlah aktiva yang sama biasanya dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. ROE

Menurut Tandelilin (2001:240), ROE mampu menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang biasanya diperoleh oleh pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. EPS

Menurut Tandelilin (2001:241), EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang

saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Menurut Sudana (2009:189) struktur modal (*capital structure*) berkaitan erat dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, hal ini akan meningkatkan nilai suatu perusahaan, maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Adapun dalam variabel independen dari struktur modal ini dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*.

d. DAR

DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total hutang (Retno, 2010:8).

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

e. DER

Dalam Kusuma, (2014:21), mengatakan bahwa semakin tinggi DER, maka akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar perusahaan sehingga menyebabkan beban perusahaan semakin berat.

Hal ini akan menyebabkan berkurangnya hak pemegang saham (dalam bentuk deviden). Tinggi nya DER juga mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor lebih tertarik dengan saham yang tidak terlalu menanggung beban hutang. Sehingga dengan kata lain bahwa DER mampu mempengaruhi harga saham.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.7.2 Harga Saham

Menurut Sunariyah (2007:127), harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten). Adapun pada harga saham sendiri peneliti mengukur harga saham dilihat dari *closing Price* yang merupakan hasil akhir pada harga tersebut dalam suatu perusahaan.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Asnawi dan Mashuri (2011:176) untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Last Square*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

a. Multikolenieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independent). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). (Asnawi dan Masyhuri, 2009 :176).

b. Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Adapun varians residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Namun jika varians tersebut berbeda maka akan disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketika suatu pedoman model regresi bebas dari dari heteroskedastisitas maka tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. (Santosa, 2004:208).

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Menurut Supriyanto & Mahfudz, 2010:256). Ada beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi dengan cara

melihat nilai Durbin-Watson. Durbin Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L) pada taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson (Supriyanto & Maharani, 2013:73).

Menurut Arofah (2001-74) untuk mengetahui adanya Autokorelasi digunakan nilai Durbin Watson, adapun kriterianya pengujiannya yaitu sebagai berikut :

- a) Bila nilai D-W dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada Autokorelasi.
- b) Bila nilai D-W diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada Autokorelasi.
- c) Bila nilai D-W diatas 2,5 samapi 4 berarti ada Autokorelasi negative.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov- Smirnov $e'' > 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal (Asnawi dan Masyhuri, 2009: 179).

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah terjadi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik, yaitu salah satu cara termudah untuk menilai normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adapun distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang

diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghazali, 2001).

e. Uji Linearitas

Pengujian Linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *curve estimate*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai signifikan $f > 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y (Asnawi, Nur dan Masyhuri, 2009: 179).

3.8.2 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial atau Uji t (t-test)

Uji t atau *test of significance* digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independent berpengaruh terhadap variable dependen bersifat menentukan (*significant*) atau tidak. Kriteria signifikan berdasarkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variable independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka variable independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Santoso, 2000:168).

Hubungan variabel Independen secara parsial dengan variabel dependen akan di uji dengan uji t menguji signifikansi korelasi dengan membandingkan tabel dengan t_{hitung} . Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2008:250) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t= nilai uji

r= koefisiensi korelasi

r²= koefisiensi Determinasi

n= Banyaknya sampel yang di observasi

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang diterapkan, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (α) tertentu dan derajat kebebasan (df) =n-k Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila Ho diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya, Apabila Ho ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

b. Uji F (F-test)

Menurut Sugiyono (2008:257) untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F, dengan rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah observasi

n = Jumlah parameter estimasi termasuk konstanta (intersep)

f = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- $\alpha = 0,05$
- F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut:
- Derajat pembilang (df1) = K
- Derajat penyebut (df2) = n-k-1

Apabila H_0 diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, dan sebaliknya Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014. Perusahaan batubara adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan, yang terdaftar di BEI terdiri sub sektor batubara dan non batubara. Perusahaan batubara merupakan salah satu bahan bakar fosil atau disebut juga dengan batuan organic yang memiliki sifat-sifat fisika dan kimia yang kompleks serta dapat ditemui dalam berbagai bentuk. Sub sektor ini di Indonesia merupakan salah satu produsen serta eksportir yang terbesar batubara thermal sejak tahun 2005 ketika melampaui Austria.

Batubara sendiri merupakan kekuatan yang dominan dalam membantu pembangkitan listrik, hampir 39% dari seluruh dunia listrik yang dihasilkan tersebut mengandung atau bertenaga batubara. Dikarenakan oleh kelimpahan jumlah batubara, serta proses ekstraksinya yang relative murah dan mudah dibandingkan dengan sumber dana lainnya.

Adapun jenis perusahaan batubara yang digunakan pada penitian ini terdiri dari 9 perusahaan, antara lain:

1. Bumi Resources Tbk (BUMI)
2. Bayan Resources Tbk (BYAN)
3. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)

4. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)
5. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)
6. Harum Energy Tbk (HRUM)
7. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)
8. Samindo Resources Tbk (MYOH)
9. Petrosea Tbk (PTRO)

4.1.2 Deskriptif Data

4.1.2.1 Perhitungan ROA (*Return On Asset*)

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan ROA

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	BUMI	1.07	2.26	2.24	1.96
2	BYAN	2.56	1.05	1.25	2.78
3	DOID	1.35	0.27	0.99	0.53
4	GEMS	2.2	1.64	1.44	1.22
5	GTBO	1.66	2.76	4.05	1.9
6	HRUM	3.64	3.4	2.33	0.52
7	ITMG	3.54	3.36	2.8	2.72
8	MYOH	2.1	1.02	2.25	0.65
9	PTRO	2.63	2.22	1.22	0.73
	Jumlah	20.75	17.98	18.57	13.01
	Rata-rata	2.31	1.99	2.06	1.44

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Return On Aset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan dari aktiva yang telah tersedia pada perusahaan tersebut. Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata profitabilitas ROA pada setiap tahunnya mengalami perbedaan. Adapun rata-

rata yang paling besar terjadi pada tahun 2011 sebesar 2.31 dikarenakan pada perusahaan HRUM mengalami kenaikan volume penjualan yang sangat besar sekitar 37,5% menjadi US\$ 8,7juta ton ditahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 yang hanya US\$ 6,3 juta ton.

Sedangkan yang paling kecil terjadi pada tahun 2014 sebesar 144 disebabkan oleh pada perusahaan BYAN mengalami penurunan pendapatan yang sangat tinggi dipicu oleh harga batubara yang menurun dan penurunan dalam penjualan. Menurut Eddie (Presiden Direktur Bayan Resources), bahwa penurunan ini disebabkan oleh selisih dari nilai mata uang dolar Amerika Serikat terhadap tukar rupiah sehingga mengakibatkan pengeluaran yang semakin besar. (www.emis.com). Sehingga hal ini menggambarkan bahwa perusahaan banyak menggunakan jumlah aktiva pada tahun 2011.

4.1.2.2 Perhitungan ROE (*Return On Equity*)

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan ROE

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	BUMI	1.51	1.06	0.19	1.28
2	BYAN	0.37	2.04	2.5	1.3
3	DOID	1.77	2.83	0.75	0.82
4	GEMS	0.36	0.81	0.74	0.46
5	GTBO	0.1	0.11	0.3	0.73
6	HRUM	0.36	0.63	0.52	0.32
7	ITMG	0.35	1.76	2.17	1.1
8	MYOH	1.96	1.59	1.1	0.65
9	PTRO	0.3	0.26	0.77	0.15
	Jumlah	7.08	11.09	9.04	6.81
	Rata-rata	0.78	1.23	1.01	0.76

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Return On Equity merupakan gambaran sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya diperoleh dari para pemegang saham. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata profitabilitas ROE pada setiap tahunnya berbeda-beda. Adapun rata-rata yang paling besar terjadi pada tahun 2012 sebesar 1.23 dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan ITMG mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi dengan produksi batubara sekitar 45% dari 3,0 juta ton menjadi 25,0 juta ton atau setara US\$ 2.382 juta dari pendapatan penjualannya.

Sedangkan yang paling kecil terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,76, hal ini disebabkan karena pada perusahaan BUMI mengalami penurunan laba yang begitu rendah sepanjang tahun tersebut, serta pelemahan kondisi perekonomian global yang berdampak pada turunnya permintaan produk pertambangan batubara.

Sehingga hal ini menggambarkan bahwa profitabilitas ROE perusahaan meningkat pada tahun 2012.

4.1.2.3 Perhitungan EPS (*Earning Per Share*)

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan EPS

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	BUMI	2.23	3.49	3.66	5.06
2	BYAN	4.02	2.76	3.01	4.25
3	DOID	2.63	0.59	2.12	0.84
4	GEMS	1.63	1.11	1.06	0.82
5	GTBO	1.08	3.62	1.07	0.82
6	HRUM	4.18	4.01	3.11	2.48
7	ITMG	6.08	5.91	4.54	5.39
8	MYOH	3.16	2.95	4.36	3.35
9	PTRO	6.15	3.85	3.04	3.32
	Jumlah	31.16	28.29	25.97	26.33
	Rata-rata	3.46	3.14	2.88	2.93

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Earning Per Share merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba perlembar sahamnya bagi para pemilik modal. Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata profitabilitas variabel EPS tiap tahunnya mengalami perbedaan. Rata-rata profitabilitas ini yang besar terjadi pada tahun 2011 sebesar 3.46, dimana posisi EPS yang paling tinggi terletak pada perusahaan PTRO tahun 2011 naik sebesar US\$ 159,2 juta.

Sedangkan yang paling kecil terjadi pada tahun 2013 sebesar 2.88 disebabkan karena pada perusahaan DOID pada tahun 2013 mengalami tingkat keuntungan atau laba perlembar sahamnya sangat rendah dibandingkan dengan

tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengakibatkan kerugian sebesar US\$ 0,00101 dibandingkan sebelumnya sebesar US\$ 0,00198. Maka diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas EPS yang paling besar terjadi pada tahun 2013.

4.1.2.4 Perhitungan DAR (*Debt to Asset Ratio*)

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan DAR

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	BUMI	0.84	0.95	0.14	0.91
2	BYAN	0.55	0.63	0.71	0.78
3	DOID	0.91	0.92	0.9	0.9
4	GEMS	0.14	0.16	0.26	0.21
5	GTBO	0.29	0.22	0.17	0.15
6	HRUM	0.23	0.2	0.18	0.18
7	ITMG	0.32	0.33	0.31	0.31
8	MYOH	0.58	0.79	0.57	0.61
9	PTRO	0.58	0.65	0.61	0.59
	Jumlah	4.44	4.85	3.85	4.64
	Rata-rata	0.49	0.53	0.42	0.52

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan dari total hutang dengan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, maka cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi pihak kreditur maupun bagi para pemegang saham atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Berdasarkan tabel 4.4 rata-rata struktur modal DAR pada setiap tahunnya hutang yang paling besar terjadi pada tahun 2012 sebesar 0.53. Adapun posisi perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang terjadi pada perusahaan BUMI tahun 2014, dikarenakan tingginya beban keuangan BUMI yang tercatat sebesar US\$

7.007.408.859 sedangkan total aktiva hanya sebesar US\$ 6.764.902.225. sehingga mengakibatkan terjadinya hutang yang dibiayai oleh aktiva sangat tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (www.beritama.com)

Sedangkan yang paling kecil terjadi pada tahun 2013 sebesar 0.42 pada perusahaan GEMS dikarenakan mampu melewati masa-masa krisis yang terjadi pada tahun 2008, 2009. Dan mulai membaik sejak tahun 2010 hingga 2011, sehingga hutang yang dibiayai atas aktiva tidak terlalu tinggi. Berdasarkan hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan banyak menggunakan hutang terjadi pada tahun 2012.

4.1.2.5 Perhitungan DER (*Debt to Asset Ratio*)

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan DER

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	BUMI	3.26	2.87	-24.12	-9.87
2	BYAN	0.24	1.7	2.48	3.55
3	DOID	2.33	11.96	8.85	8.85
4	GEMS	0.17	0.19	0.35	0.27
5	GTBO	0.42	0.29	0.21	0.18
6	HRUM	0.31	0.26	0.22	0.23
7	ITMG	0.46	0.49	0.44	0.45
8	MYOH	1.36	3.77	1.32	1.43
9	PTRO	1.37	1.83	1.58	1.43
	Jumlah	9.92	23.36	-8.67	6.52
	Rata-rata	1.10	2.59	-0.96	0.72

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana pihak perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi DER ini menunjukkan semakin

tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menanggung beban hutang. Berdasarkan tabel 4.5 rata-rata struktu modal pada setiap tahunnya berbeda-beda. Adapun rata-rata rasio DER yang paling besar terjadi pada tahun 2012 sebesar 2.59. Posisi ini berada pada perusahaan BUMI menanggung hutang sebesar US\$ 4 miliar, hal ini terjadi semenjak harga batubara mulai turun sehingga merasa kesulitan harus menanggung cicilan atas utannya.

Sedangkan yang paling kecil terjadi pada tahun 2013 sebesar -0.96 pada perusahaan BUMI, karena pada tahun tersebut perusahaan melepaskan sahamnya untuk membiayai hutangnya. Sehingga hutang yang terjadi pada tahun 2013 tidak terlalu tinggi. Didapati kesimpulan menunjukkan bahwa pihak perusahaan banyak dibiayai oleh hutang pada tahun 2012.

4.1.2.6 Perhitungan Harga Saham (*Closing Price*)

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Harga Saham (*Closing Price*)

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	BUMI	2,175	600	300	80
2	BYAN	1,800	8,550	8,500	6,650
3	DOID	670	152	92	193
4	GEMS	2,725	2,375	2,175	2,000
5	GTBO	580	3,900	1,550	363
6	HRUM	6,850	5,900	2,750	1,660
7	ITMG	38,650	41,350	28,500	15,375
8	MYOH	1,349.27	840	490	458
9	PTRO	33,200	1,330	1,150	925
	Jumlah	87,999.27	64,997	45,507	27,704
	Rata-rata	9,777.69	7,221.88	5,056.33	3,078.22

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara adanya penjual dengan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan bahwa akan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan tabel 4.6 rata-rata saham pada tiap tahunnya berbeda-beda. Adapun rata-rata harga saham yang paling besar terjadi pada tahun 2011 sebesar 9,777.69, sedangkan rata-rata yang paling kecil terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,078.22. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham paling mengalami peningkatan pada tahun 2011.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Adanya multikolinieritas yang sempurna menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan standar deviasi akan menjadi tidak terhingga.

Menurut aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya bila nilai VIF kurang dari 10 atau lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5758.355	4549.075		-1.266	.215		
	ROA	186.588	1792.212	.017	.104	.918	.462	2.167
	ROE	4260.123	1919.836	.281	2.219	.034	.732	1.367
	EPS	5385.701	1038.048	.769	5.188	.000	.533	1.878
	DAR	-19558.265	6127.628	-.503	-3.192	.003	.473	2.116
	DER	685.946	261.912	.337	2.619	.014	.708	1.412

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel bebas (independen) adalah nilainya kurang dari 10 atau lebih dari 0,10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini semua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji gejala heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			ROA	ROE	EPS	DAR	DER	Abs_Res
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.675**	.846**	-.520**	-.242	.046
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.001	.155	.788
		N	36	36	36	36	36	36
	ROE	Correlation Coefficient	.675**	1.000	.571**	-.112	-.418*	.055
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.514	.011	.750
		N	36	36	36	36	36	36
	EPS	Correlation Coefficient	.846**	.571**	1.000	-.352*	-.046	.305
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.035	.791	.071
		N	36	36	36	36	36	36
	DAR	Correlation Coefficient	-.520**	-.112	-.352*	1.000	.684**	.077
		Sig. (2-tailed)	.001	.514	.035	.	.000	.655
		N	36	36	36	36	36	36
	DER	Correlation Coefficient	-.242	-.418*	-.046	.684**	1.000	.122
		Sig. (2-tailed)	.155	.011	.791	.000	.	.480
		N	36	36	36	36	36	36
	Abs_Res	Correlation Coefficient	.046	.055	.305	.077	.122	1.000
		Sig. (2-tailed)	.788	.750	.071	.655	.480	.
		N	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.9
Hasil Uji Bebas Heteroskedastisitas

Variabel	R	Sig	Keterangan
ROA	0,046	0,788	Homoskedastisitas
ROE	0,055	0,750	Homoskedastisitas
EPS	0,305	0,071	Homoskedastisitas
DAR	0,077	0,655	Homoskedastisitas
DER	0,122	0,480	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Uji Heteroskedastisitas dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas atau homoskedastisitas jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelima variabel tersebut menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga model ini dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi (Sulhan, 2015:22).

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.649	.590	7072.55009	2.740

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, DAR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS

Pada tabel model Summary, nilai koefisien korelasi (R) = 0,805 yaitu terletak pada rentang nilai $> 0,05$ sehingga korelasi kuat. Nilai R^2 (Adjusted R square) menunjukkan bahwa 0.590% dari variabel X dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel Y , sedangkan 41% di pengaruhi oleh faktor lainnya. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat cukup besar, sehingga model regresi cukup baik untuk memprediksi.

Dari hasil output SPSS diatas diperoleh nilai D-W sebesar 2,740. Karena nilai D-W dibawah -2 sampai +2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

4.1.3.4 Uji Normalitas

Uji asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Kormogorov-Smirnov. Jika signifikan dari uji Kormogorov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.54790903E3
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.460
Asymp. Sig. (2-tailed)		.984

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian SPSS di atas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,984 > 0,05$, maka asumsinya adalah uji normalitas terpenuhi.

4.1.3.5 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi berganda dilakukan setelah lolos uji normalitas dan uji asumsi klasik yang kemudian dilakukan uji menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Bentuk dari model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu ROA, ROE, EPS, DAR, dan DER terhadap dependen Harga Saham.

$$Y_{\text{return}} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Hasil pengujian dengan SPSS dapat diperoleh dari hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5758.355	4549.075		-1.266	.215
	ROA	186.588	1792.212	.017	.104	.918
	ROE	4260.123	1919.836	.281	2.219	.034
	EPS	5385.701	1038.048	.769	5.188	.000
	DAR	-19558.265	6127.628	-.503	-3.192	.003
	DER	685.946	261.912	.337	2.619	.014

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -5758.355 + 186.588X_1 + 4260.123X_2 + 5385.701X_3 - 19558.265X_4 + 685.946X_5$$

Keterangan:

Y = Harga Saham yang di proksikan *close price*

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Earning Per Share* (EPS)

X_4 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X_5 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel ROA, ROE, EPS, DAR, dan DER maka nilai harga saham sebesar-5758.355.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 186.588 menunjukkan bahwa jika setiap variabel ROA naik satu-satuan maka harga saham perusahaan akan naik sebesar 186.588.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 4260.123 menunjukkan bahwa jika setiap variabel ROE naik satu-satuan maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar 4260.123.
4. Nilai koefisien regresi variabel EPS sebesar 5385.701 menunjukkan bahwa jika setiap variabel EPS naik satu-satuan maka harga saham perusahaan akan naik sebesar 5385.701.

5. Nilai koefisien regresi variabel DAR sebesar -19558.265 menunjukkan bahwa jika setiap variabel DAR naik satu-satuan maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar -19558.265.
6. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 685.946 menunjukkan bahwa jika setiap variabel DER naik satu-satuan maka harga saham akan menurun sebesar 685.946.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Hasil	Keputusan
ROA	0.918	Tidak Signifikan
ROE	0.034	Signifikan
EPS	0.000	Signifikan
DAR	0.003	Signifikan
DER	0.014	Signifikan

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah Profitabilitas (ROA, ROE, dan EPS), Struktur Modal (DAR, dan DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Batubara di BEI.

Pengujian hipotesis uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial ROA, ROE, EPS, DAR, dan DER terhadap harga saham. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel dan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya Apabila t-hitung < t-tabel dan signifikan di atas 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas tidak berhubungan signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14
Uji t Terhadap Harga Saham (*Closing Price*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5758.355	4549.075		-1.266	.215
ROA	186.588	1792.212	.017	.104	.918
ROE	4260.123	1919.836	.281	2.219	.034
EPS	5385.701	1038.048	.769	5.188	.000
DAR	-19558.265	6127.628	-.503	-3.192	.003
DER	685.946	261.912	.337	2.619	.014

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pengujian tabel di atas, pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial ROA terhadap harga saham menunjukkan t-hitung sebesar 0,104 dengan signifikansi t sebesar 0,918. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,104 < 1,69726$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,918 > 0,05$), maka secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Pengujian secara parsial ROE terhadap harga saham menunjukkan t-hitung sebesar 2.219 dengan signifikansi t sebesar 0,034. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($2.219 < 1,69726$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,034 > 0,05$), maka secara parsial variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3. Pengujian secara parsial EPS terhadap harga saham menunjukkan t-hitung sebesar 5.188 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5.188 > 1,69726$) atau signifikansi t lebih kecil

dari 5% ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4. Pengujian secara parsial DAR terhadap harga saham menunjukkan t-hitung sebesar -3.192 dengan signifikansi t sebesar 0,003. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-3.192 < 1,69726$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,003 > 0,05$), maka secara parsial variabel DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
5. Pengujian secara parsial DER terhadap harga saham menunjukkan t-hitung sebesar 2.619 dengan signifikansi t sebesar 0,014. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($2.619 < 1,69726$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,014 > 0,05$), maka secara parsial variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.1.4.2 Uji F (simultan)

Uji F adalah uji signifikansi serentak guna melihat kemampuan menyeluruh dari variabel untuk dapat menjelaskan tingkah laku variabel (Suharyadi dan Purwanto, 2009:225). Hasil perhitungan uji F terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji F Terhadap Harga Saham (*Closing Price*)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.770E9	5	5.540E8	11.075	.000 ^a
	Residual	1.501E9	30	5.002E7		
	Total	4.271E9	35			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, DAR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS

Uji hipotesis secara simultan (uji F). Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F-hitung sebesar 11,075 dan signifikansi F= 0,000. Jadi F-hitung > F-tabel (11.075 > 2,53) atau Signifikansi F < 5% (0,000 < 0,05). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE, EPS, DAR, dan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat harga saham.

4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen dapat dilihat dari *Adjusted R Square* dimana dalam penelitian ini *Adjusted R Square* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.649	.590	7072.55009

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, DAR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS

Pada tabel diatas Nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) di atas menunjukkan nilai sebesar 0.590 atau 59.0%. Menunjukkan bahwa kemampuan

menjelaskan variabel independen ROA, ROE, EPS, DAR, dan DER terhadap variabel Y (harga saham) sebesar 59%, sedangkan sisanya sebesar 41% dijelaskan oleh variabel lain di luar 5 variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Parsial Profitabilitas (ROA, ROE, EPS) dan Struktur Modal (DAR, DER) terhadap Harga Saham (*Closing Price*)

4.2.1.1 Pengaruh Parsial Profitabilitas ROA terhadap Harga Saham

Hasil uji Regresi dalam uji t didapati hasil 0,104 dengan nilai signifikansi sebesar 0,918, yang artinya signifikansi harga saham (*Closing Price*) > 0,05 (5%) dari hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel ROA terhadap harga saham. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh dan signifikan ditolak. Sehingga hal ini, profitabilitas ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Bahwa jika nilai ROA semakin tinggi atau rendah tidak menjadi jaminan bagi para investor untuk membeli saham pada perusahaan batubara karena tidak mampu memanfaatkan asset-asset yang dimiliki untuk menggambarkan laba atau *profit* yang akan diterima oleh perusahaan tersebut.

Menurut Stella (2009:105), kondisi ini dapat disebabkan oleh koefisien regresi ROA yang sangat rendah dan standard error ROA yang lebih tinggi dari koefisien regresinya, kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan

non operasionalnya sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2009) yang menyatakan bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Lestari & Sabrina (2013), Sugiarto (2014), dan Nainggolan (2008) yang menyatakan bahwa ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.1.2 Pengaruh Parsial Profitabilitas ROE terhadap Harga Saham

Hasil uji Regresi dalam uji t diperoleh hasil 2.219 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034, yang artinya signifikansi harga saham (*Closing Price*) $< 0,05$ (5%) dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel ROE terhadap harga saham. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan diterima. Apabila terjadi kenaikan rasio ROE maka akan diikuti kenaikan harga saham. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan pada rasio ROE maka juga akan diikuti pula dengan penurunan harga saham. Sehingga rasio ini tidak menjadi tolak ukur dalam membeli saham.

Menurut Sudana (2009:26) menyatakan bahwa ROE mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, karena untuk mengetahui efektivitas dan efisien pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Hal ini menandakan, semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal

sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka tidak efisien dalam penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma (2012) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ircham, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negative terhadap harga saham. Serta tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eviandari (2015), dan Sari, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa ROE (*Return On Equity*) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.1.3 Pengaruh Parsial Profitabilitas EPS terhadap Harga Saham

Hasil uji Regresi dalam uji t didapati hasil 5.188 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa signifikansi harga saham (*Closing Price*) < 0,05 (5%) dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel ROE terhadap harga saham. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa EPS terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan diterima. Artinya, semakin tinggi EPS maka akan semakin tinggi pula harga saham. Sebaliknya, jika terjadi penurunan EPS maka akan diikuti penurunan harga saham. Sehingga hal ini, memberikan makna bahwa profitabilitas EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Semakin tinggi rasio EPS ini akan menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan akan memberikan peluang dengan keuntungan atau tingkat pengembalian yang cukup besar untuk para investor, oleh karena itu rasio EPS

sering kali banyak digunakan oleh perusahaan untuk menarik minat para investor berinvestasi lebih tinggi pada perusahaan batubara.

Menurut Tandelilin (2010:372) bahwa jika dilihat dari sudut pandang para investor, salah satu indikator yang penting untuk menilai kemajuan suatu perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan cara melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut. Jika nilai pada rasio EPS ini tinggi maka akan menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi, begitupun sebaliknya. Sehingga hal ini pasti akan menarik minat para investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut karena dengan tingkat permintaan yang tinggi akan menyebabkan harga saham juga naik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ircham, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian sejalan juga dengan hasil penelitian Tika (2012), Salma (2012) dan Hardaningtyas (2014) bahwa profitabilitas EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

4.2.1.4 Pengaruh Parsial Struktur Modal DAR terhadap Harga Saham

Hasil uji Regresi dalam uji t didapati hasil -3.192 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan signifikansi harga saham (*Closing Price*) < 0,05 (5%) maka hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel DAR terhadap harga saham. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negative dan signifikan diterima. Sehingga hal ini, memberikan makna bahwa struktur modal DAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

harga saham. Dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Hasil ini sesuai dengan teori *Trade-off-theory* yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang struktur modalnya tanpa menggunakan hutang dan yang keseluruhan menggunakan hutang adalah perusahaan yang dalam keadaan buruk. Perusahaan yang tanpa menggunakan hutang dalam modalnya maka akan membayar pajak jauh lebih besar dibandingkan dengan yang keseluruhan menggunakan hutang. (Brealey, Myers dan Marcus. 2006:24-25).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2015) yang menyatakan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eviandari (2015) yang bahwa variabel DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4.2.1.5 Pengaruh Parsial Struktur Modal DER terhadap Harga Saham

Hasil uji Regresi dalam uji t didapati hasil 2.619 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014, menunjukkan signifikansi harga saham (*Closing Price*) $< 0,05$ (5%) maka dari hasil ini diperoleh bahwa memiliki pengaruh positif yang signifikan antara variabel DER terhadap harga saham. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan diterima. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menanggung beban hutang yang terlalu tinggi sehingga akan memudahkan pihak perusahaan dalam menanggung beban hutang. Begitupun sebaliknya, semakin

rendah rasio DER maka akan semakin rendah pula kemampuan perusahaan karena akan menyebabkan beban perusahaan semakin berat.

Menurut Kusuma (2014:21) menyatakan bahwa semakin tinggi DER, maka akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar perusahaan sehingga menyebabkan berkurangnya hak pemegang saham (dalam bentuk deviden). Tingginya DER juga mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor lebih tertarik dengan saham tidak terlalu menanggung beban hutang. Hal ini berarti bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Semakin besar DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang telah disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardaningtyas (2014) dan Ircham, *et al* (2014) bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Manurung (2012) dan Indriani (2009) yang menyatakan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4.2.1.6 Pengaruh Simultan Profitabilitas (ROA, ROE, EPS) dan Struktur Modal (DAR, DER) terhadap Harga Saham

Dari hasil uji Regresi F di dapat hasil 2.619, dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya nilai signifikan variabel ROA, ROE, EPS, DAR dan DER $<0,05$ (5%) dari hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara

variabel independent ROA, ROE, EPS, DAR, dan DER terhadap dependen harga saham.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ircham, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa struktur modal (DAR, dan DER) serta Profitabilitas (ROE, dan EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan didukung oleh penelitian Sugiarto (2014) bahwa variabel DER, DPS, dan ROA berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham. Dengan demikian variabel ROA, ROE, EPS, DAR, dan DER yang diduga pada uji hipotesis II bisa diterima.

Berdasarkan hal diatas rasio profitabilitas yang di aproksikan oleh (ROA, ROE, dan EPS) serta rasio struktur modal yang diaproksikan (DAR, dan DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa rasio tersebut sama-sama penting perannya untuk kemajuan kegiatan investasi dan boleh dilakukan dengan tidak mengandung system ribawi. Sesuai dengan kaidah fiqih yang berbunyi:

الأصل في المعاملة ال با حة ما لم يدل دليل على تجريمها

Artinya : “Pada dasarnya, segala bentuk muamalah boleh dilakukan sepanjang tidak ada dalil yang mnengharamkan”.

Kaidah diatas didukung oleh firman Allah swt, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*. (QS. An-Nisa’:29)

Ayat diatas menjelaskan bagaimana cara manusia mendapatkan harta, membahas atau memberi tuntunan mengenai cara memperoleh harta, karena memperoleh harta melalui upaya masing-masing dan tidak dengan cara yang batil seperti cara riba dan judi serta cara-cara yang lainnya yang termasuk dalam kategori tersebut dengan tidak menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuhan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian linier berganda uji t (parsial) bahwa ke 5 variabel dari rasio profitabilitas yang di aproksikan oleh ROA, ROE, dan EPS dan struktur modal yang diaproksikan oleh DAR dan DER, sebagai berikut:
 - a. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA tidak pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA yang sangat rendah dibandingkan dengan standart errornya sehingga perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset-aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba atau *profit*.
 - b. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini memberikan makna bahwa rasio ROE pada perusahaan batubara ini tinggi maka perusahaan maksimal dan efektivitas dalam menghasilkan laba atau tingginya maka permintaan akan saham tinggi sehingga berdampak pada tingginya harga saham.

- c. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS mampu menjadi tolak ukur dalam perusahaan untuk menarik minat para investor dalam berinvestasi pada perusahaan batubara karena tingkat permintaan yang tinggi maka akan menunjukkan tingkat pengembaliannya pun ikut tinggi sehingga berdampak pada naiknya harga saham.
 - d. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh negative terhadap harga saham. Hal ini memberikan makna bahwa nilai rasio DAR pada perusahaan batubara ini tinggi, sehingga mengakibatkan perusahaan batubara ini sedikit dibiayai oleh hutang atas aktivasinya.
 - e. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio ini tinggi, artinya perusahaan batubara ini sedikit menggunakan hutang sehingga menyebabkan beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan semakin mudah.
2. Adapun hasil pengujian secara uji F (simultan) menunjukkan bahwa dari ke lima variabel dari rasio profitabilitas yang di aproksikan oleh ROA, ROE, dan EPS dan struktur modal yang diaproksikan oleh DAR dan DER. Hal ini menunjukkan bahwa ke lima variabel ini merupakan faktor yang informatif dalam menentukan perubahan harga saham pada perusahaan batubara.

5.2 Saran

1. Bagi Investor

Sebaiknya investor selalu menggunakan rasio keuangan yang tepat dalam menginvestasikan dananya pada saham disektor yang tepat juga untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian kembali dengan menambah variabel dari rasio keuangan profitabilitas dan struktur modal lainnya yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, seperti NPM, EVA, GPM, LDER dan lain-lain.

3. Bagi Emiten

Emiten lebih memperhatikan rasio keuangan untuk dapat menunjukkan keberhasilan untuk perusahaan agar dapat memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal bagi para pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya
- Anoraga, Pandji & Piji Pakarti. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Semarang: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharismi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arofah, Yuliana. (2011). *Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Tingkat Inflasi dan Likuiditas Terhadap Perkembangan Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang.
- Asnawi, Nur & Masyhuri. (2009). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Asnawi, Nur & Masyhuri. (2011). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Bastian, Indra. (2001). *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C., Marcus, Alan J. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (buku 2, edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Darmaji, Tjiptono & Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Darnita, Elis. (2012). *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Dewi, *et al* (2013) Pengaruh EPS, DER, PVB terhadap harga saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 215-229
- Fahmi, Irham. (2006). *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: Refika Aditama
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*, Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Fatoni, Yusuf *et al*. (2013). *Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Dan Non Batubara Yang Listed Di*

- BEI*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 20, No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Firdausy, Kamal. (2010). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Ghazali, Imam. (2001). “*Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Edisi tiga. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hendri, Edduar (2015), *Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Long Term Debt To Equity Ratio (Lter) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 12, No.2, Julil 2015 : 1 – 19.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN
- Ircham, Muhammad *et al.* (2014). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 11 No. 1. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Ismail, *et al* (2016). *Pengaruh Current Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 01 Tahun 2016.
- Khairandy, Ridwan. (2010). *Hukum Pasar Modal*. Yogyakarta: FH UII PRESS
- Khoir, *et al* (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Kusuma, Adi. (2014). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan property di BEI tahun 2008-2012)*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Mahadewi, *et al* 2014. *Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011- 2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Nainggolan, S. (2008). Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Thesis Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*.
- Nilasari, Irma & Sri Wilujeng. (2005). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Universitas Widyatama
- Retno, Dwi. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi kelima, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rusliati, Ellen dan Galih Prasetyo. 2011. Pengaruh *Financial Leverage, Earnings per Share*, dan *Dividend per Share* terhadap Harga Saham. *Jurnal Trikonomika*, 10(1): h:31-39.
- Salma, Hidly. 2012. *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Manufaktur Tahun 2008-2010*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Saputra, Adi (2015). *Pengaruh Per Eps Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia*. eJournal Administrasi Bisnis, 2015, 3 (1): 40-54
- Sari, Aprilia Iartika (2015) *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Jawa Tengah.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE : Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sugiono . (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi, Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunariyah. (2007). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: AMP YKPN

- Sundjaja & Barlian. (2002). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Prenhallindo
- Supriyanto, ahmad sani dan mahfud, masyhuri (2010). *Metedologi riset manajmen sumber daya manusia*. Mlang : Uin maliki press.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Todaro, Miichael. (2000). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara dan Longman.
- Weston, J. Fred & Brigham, Eugene F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Airlangga
- Wichaksono. (2012). *Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas terhadap ROE (studi pada perusahaan semen di BEI)*. Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang
- William F, Sharpe. (2005). *Investasi, jilid 1*. PT. Indeks Kelompok Gramedia, (terjemahan).
- Yuliana, Indah. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syari'ah*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- [http:// www.BatubaraIndonesia.com](http://www.BatubaraIndonesia.com) di akses tanggal 06-februari-2016.
- [http:// www.Beritama.com](http://www.Beritama.com) di akses 31-agustus-2016
- [http:// www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) di akses tanggal 06-februari-2016.



GALERI INVESTASI BEI-UIN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881
<http://www.fu-uin-mig.ac.id>
<http://g.bei.uinmalang.blogspot.com>, email: pojokbei.uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.5/PP.00 / 899 / 2016
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 12 September 2016

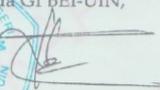
SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Sulfiyati
NIM : 12510186
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas di Struktur Modal Terhadap Harga Saham.

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,

Yona Octiani L, SE., MSA
NIP:197710252009012006



Lampiran 2

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sulfiyati
NIM/Jurusan : 12510186/ Manajemen Keuangan
Pembimbing : Fitriyah. S.Sos., MM
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BATUBARA DI BEI TAHUN 2011-2014

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	13 Januari 2016	Revisi Latar Belakang	1.
2.	01 Februari 2016	Metode Penelitian	2.
3.	15 Februari 2016	Kajian Keislaman	3.
4.	24 Februari 2016	ACC Proposal	4.
5.	27 Mei 2016	Revisi Hipotesis	5.
6.	12 Agustus 2016	Bab IV	6.
7.	16 Agustus 2016	BAB IV dan V	7.
8.	24 Agustus 2016	Revisi BAB IV	8.
9.	26 Agustus 2016	Abstrak	9.
10.	02 September 2016	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 02 September 2016

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen



Drs H. Misbahul Munir, Lc, M. Ei
NID : 197507072005011005

Lampiran 3

Hasil Perhitungan ROA (*Return On Asset*)

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan ROA

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	BUMI	1.07	2.26	2.24	1.96
2	BYAN	2.56	1.05	1.25	2.78
3	DOID	1.35	0.27	0.99	0.53
4	GEMS	2.2	1.64	1.44	1.22
5	GTBO	1.66	2.76	4.05	1.9
6	HRUM	3.64	3.4	2.33	0.52
7	ITMG	3.54	3.36	2.8	2.72
8	MYOH	2.1	1.02	2.25	0.65
9	PTRO	2.63	2.22	1.22	0.73
	Jumlah	20.75	17.98	18.57	13.01
	Rata-rata	2.31	1.99	2.06	1.44

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Lampiran 4

Hasil Perhitungan ROE (*Return On Equity*)

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan ROE

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	BUMI	1.51	1.06	0.19	1.28
2	BYAN	0.37	2.04	2.5	1.3
3	DOID	1.77	2.83	0.75	0.82
4	GEMS	0.36	0.81	0.74	0.46
5	GTBO	0.1	0.11	0.3	0.73
6	HRUM	0.36	0.63	0.52	0.32
7	ITMG	0.35	1.76	2.17	1.1
8	MYOH	1.96	1.59	1.1	0.65
9	PTRO	0.3	0.26	0.77	0.15
	Jumlah	7.08	11.09	9.04	6.81
	Rata-rata	0.78	1.23	1.01	0.76

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Lampiran 5

Hasil Perhitungan EPS (*Earning Per Share*)

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan EPS

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	BUMI	2.23	3.49	3.66	5.06
2	BYAN	4.02	2.76	3.01	4.25
3	DOID	2.63	0.59	2.12	0.84
4	GEMS	1.63	1.11	1.06	0.82
5	GTBO	1.08	3.62	1.07	0.82
6	HRUM	4.18	4.01	3.11	2.48
7	ITMG	6.08	5.91	4.54	5.39
8	MYOH	3.16	2.95	4.36	3.35
9	PTRO	6.15	3.85	3.04	3.32
	Jumlah	31.16	28.29	25.97	26.33
	Rata-rata	3.46	3.14	2.88	2.93

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Lampiran 6

Hasil Perhitungan DAR (*Debt to Asset Ratio*)

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan DAR

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	BUMI	0.84	0.95	0.14	0.91
2	BYAN	0.55	0.63	0.71	0.78
3	DOID	0.91	0.92	0.9	0.9
4	GEMS	0.14	0.16	0.26	0.21
5	GTBO	0.29	0.22	0.17	0.15
6	HRUM	0.23	0.2	0.18	0.18
7	ITMG	0.32	0.33	0.31	0.31
8	MYOH	0.58	0.79	0.57	0.61
9	PTRO	0.58	0.65	0.61	0.59
	Jumlah	4.44	4.85	3.85	4.64
	Rata-rata	0.49	0.53	0.42	0.52

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Lampiran 7

Hasil Perhitungan DER (*Debt to Asset Ratio*)

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan DER

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	BUMI	3.26	2.87	-24.12	-9.87
2	BYAN	0.24	1.7	2.48	3.55
3	DOID	2.33	11.96	8.85	8.85
4	GEMS	0.17	0.19	0.35	0.27
5	GTBO	0.42	0.29	0.21	0.18
6	HRUM	0.31	0.26	0.22	0.23
7	ITMG	0.46	0.49	0.44	0.45
8	MYOH	1.36	3.77	1.32	1.43
9	PTRO	1.37	1.83	1.58	1.43
	Jumlah	9.92	23.36	-8.67	6.52
	Rata-rata	1.10	2.59	-0.96	0.72

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Lampiran 8

Hasil Perhitungan Harga Saham (*Closing Price*)

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Harga Saham (*Closing Price*)

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	BUMI	2,175	600	300	80
2	BYAN	1,800	8,550	8,500	6,650
3	DOID	670	152	92	193
4	GEMS	2,725	2,375	2,175	2,000
5	GTBO	580	3,900	1,550	363
6	HRUM	6,850	5,900	2,750	1,660
7	ITMG	38,650	41,350	28,500	15,375
8	MYOH	1,349.27	840	490	458
9	PTRO	33,200	1,330	1,150	925
	Jumlah	87,999.27	64,997	45,507	27,704
	Rata-rata	9,777.69	7,221.88	5,056.33	3,078.22

Sumber: Data diolah Peneliti 2016

Lampiran 9

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5758.355	4549.075		-1.266	.215		
	ROA	186.588	1792.212	.017	.104	.918	.462	2.167
	ROE	4260.123	1919.836	.281	2.219	.034	.732	1.367
	EPS	5385.701	1038.048	.769	5.188	.000	.533	1.878
	DAR	-19558.265	6127.628	-.503	-3.192	.003	.473	2.116
	DER	685.946	261.912	.337	2.619	.014	.708	1.412

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			ROA	ROE	EPS	DAR	DER	Abs_Res
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.675**	.846**	-.520**	-.242	.046
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.001	.155	.788
		N	36	36	36	36	36	36
	ROE	Correlation Coefficient	.675**	1.000	.571**	-.112	-.418*	.055
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.514	.011	.750
		N	36	36	36	36	36	36
	EPS	Correlation Coefficient	.846**	.571**	1.000	-.352*	-.046	.305
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.035	.791	.071
		N	36	36	36	36	36	36
	DAR	Correlation Coefficient	-.520**	-.112	-.352*	1.000	.684**	.077
		Sig. (2-tailed)	.001	.514	.035	.	.000	.655
		N	36	36	36	36	36	36
	DER	Correlation Coefficient	-.242	-.418*	-.046	.684**	1.000	.122
		Sig. (2-tailed)	.155	.011	.791	.000	.	.480
		N	36	36	36	36	36	36
	Abs_Res	Correlation Coefficient	.046	.055	.305	.077	.122	1.000
		Sig. (2-tailed)	.788	.750	.071	.655	.480	.
		N	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.649	.590	7072.55009	2.740

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, DAR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.54790903E3
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.460
Asymp. Sig. (2-tailed)		.984

b. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS



Lampiran 10

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.649	.590	7072.55009

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, DAR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS

Lampiran 11

Uji Regresi Berganda

Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-5758.355	4549.075				-1.266	.215
	ROA	186.588	1792.212	.017	.104	.918		
	ROE	4260.123	1919.836	.281	2.219	.034		
	EPS	5385.701	1038.048	.769	5.188	.000		
	DAR	-19558.265	6127.628	-.503	-3.192	.003		
	DER	685.946	261.912	.337	2.619	.014		

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS

Lampiran 12

Uji Hipotesis

Uji t Terhadap Harga Saham (*Closing Price*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5758.355	4549.075		-1.266	.215
	ROA	186.588	1792.212	.017	.104	.918
	ROE	4260.123	1919.836	.281	2.219	.034
	EPS	5385.701	1038.048	.769	5.188	.000
	DAR	-19558.265	6127.628	-.503	-3.192	.003
	DER	685.946	261.912	.337	2.619	.014

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS

Uji F Terhadap Harga Saham (*Closing Price*)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.770E9	5	5.540E8	11.075	.000 ^a
	Residual	1.501E9	30	5.002E7		
	Total	4.271E9	35			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, DAR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS